

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS  
DENGAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW*  
DI KELAS IV SDN 03 KAMPUNG BATU DALAM SOLOK**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**JUS AMPERANI G.J  
09952 / 2008**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS  
DENGAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW*  
DI KELAS IV SDN 03 KAMPUNG BATU DALAM SOLOK**

**NAMA : JUS AMPERANI GUSTI JAYA**  
**NIM / BP : 09952/2008**  
**FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN**  
**JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Pembimbing I

Padang, April 2012  
Pembimbing II

**Dra. Hj. Farida S, M.Si**  
NIP. 196004011987032002

**Drs. Arwin**  
NIP. 196203311987031001

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
NIP. 195912121987101001

## ABSTRAK

Jus Amperani G.J, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* di Kelas IV SDN 03 Kampung Batu Dalam Solok

Penelitian ini didasarkan kepada pengalaman peneliti dalam pembelajaran IPS, guru dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS, kurang mengaktifkan siswa, kurang membimbing siswa dalam belajar kelompok dan bekerjasama dalam menemukan informasi materi pelajaran serta memotivasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa tidak aktif, bosan, kurang motivasi belajar dan kurang bertanggung jawab dalam kelompok. Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan dalam pembelajaran, salah satunya *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Kampung Batu Dalam Solok dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian yang dilaksanakan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian berupa data perencanaan pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas siswa dan tes hasil belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru (praktisi) kelas IV SDN 03 Kampung Batu Dalam Solok tahun ajaran 2011/2012 berjumlah sebanyak 31 orang. Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan kepala sekolah sebagai observer.

Hasil penelitian pada siklus I pertemuan 1, nilai rata-rata kognitif adalah 66,7, afektif 64,4 dan psikomotor 68,4. Siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan nilai rata-rata kognitif menjadi 70,2, afektif 71,1 dan psikomotor 73. Siklus II pertemuan 1 rata-rata nilai kognitif adalah 76,4, afektif 75,8 dan psikomotor 76,8. Pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kognitif menjadi 81,6, afektif 79,8 dan psikomotor 81,1

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dengan segala keterbatasan dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ” Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Di Kelas IV SDN 03 Kampung Batu Dalam Solok.”

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra.Hj. Farida S, M.Si dan Bapak Drs. Arwin selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan banyak memberikan bimbingan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd selaku dosen penguji II dan Bapak Desyandri, S.Pd M.Pd selaku dosen penguji III yang telah banyak memberikan masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

4. Ibu Rozalinda selaku Kepala SDN 03 Kampung Batu Dalam Solok beserta wakil kepala sekolah, guru-guru dan siswa yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
5. Suami tercinta dan anak-anakku tersayang yang selalu setia memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan, nasehat dan do'a.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.....

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mengharapkan saran yang membangun dari pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis susun ini.

Terakhir, penulis berharap semoga skripsi yang penulis susun ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

Padang, April 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Hasil Belajar .....	9
2. Hakikat Pembelajaran IPS .....	10
a. Pengertian .....	10
b. Tujuan Pembelajaran .....	12
c. Ruang Lingkup .....	13
3. Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> .....	14
a. Pengertian .....	14
b. Tujuan .....	15
4. <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw .....	16
a. Pengertian .....	16
b. Keunggulan .....	17
c. Langkah-langkah .....	18
5. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw .....	22
B. Kerangka Teori .....	25

### BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian .....	29
1. Tempat Penelitian .....	29
2. Subjek Penelitian .....	29
3. Waktu dan Lama Penelitian .....	30
B. Rancangan Penelitian .....	30
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
2. Alur Penelitian .....	31
3. Prosedur Penelitian .....	34
C. Data dan Sumber Data .....	37
1. Data Penelitian .....	37
2. Sumber Data .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	38
E. Analisis Data .....	39

### BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .....	42
1. Siklus I Pertemuan 1 .....	42
2. Siklus I Pertemuan 2 .....	57
3. Siklus II Pertemuan 1 .....	69
4. Siklus II Pertemuan 2 .....	81
B. Pembahasan .....	91
1. Siklus I .....	91
2. Siklus II .....	97

### BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	105

### DAFTAR RUJUKAN

### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Rekapitulasi Nilai IPS Semester I .....	5
2.1 Perhitungan Skor Perkembangan Kemajuan Siswa .....	21
2.2 Tingkat Penghargaan Kelompok .....	21

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Pembentukan kelompok ahli .....	20

## LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Hal</b>
1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....	108
2 Teks Bacaan Siklus I Pertemuan 1 .....	113
3. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Ahli Siklus I Pertemuan 1 .....	123
4. Soal Tes .....	124
5 Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1 .....	126
6. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 1 .....	128
7. Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	132
8. Hasil Skor Dasar Siswa .....	136
9. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	137
10. Penghargaan kelompok Siklus I Pertemuan 1 .....	138
11. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1 .....	139
12. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1 .....	141
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	143
14. Teks Bacaan Siklus I Pertemuan 2 .....	147
15. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Ahli Siklus I Pertemuan 2 .....	157
16. Soal Tes .....	158
17. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2 .....	159
18. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 2 .....	161
19. Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....	165
20. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....	168
21. Penghargaan kelompok Siklus I Pertemuan 2 .....	169
22. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2 .....	170
23. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2 .....	172
24. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1.....	174
25. Teks Bacaan Siklus II Pertemuan 1 .....	178
26. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Ahli Siklus II Pertemuan 1 .....	179
27. Soal Tes .....	180
28. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 1 .....	182

29. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan 1.....	184
30. Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 .....	188
31. Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1 .....	192
32. Penghargaan kelompok Siklus II Pertemuan 1 .....	193
33. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 1 .....	194
34. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 1 .....	196
35. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2.....	198
36. Teks Bacaan Siklus II Pertemuan 2 .....	202
37. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Ahli Siklus II Pertemuan 2 .....	203
38. Soal Tes .....	204
39. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 2 .....	205
40. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan 2.....	207
41. Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan 2 .....	211
42. Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2 .....	215
43. Penghargaan kelompok Siklus II Pertemuan 2 .....	216
44. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 2 .....	217
45. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 2 .....	219
Foto-foto Penelitian	
Surat Izin Penelitian	
Surat Keterangan Penelitian	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS tetapi juga keterampilan dalam kehidupan sosial menjadi faktor yang juga harus dikuasai siswa. Di samping itu siswa diharapkan memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, berkomunikasi dan bekerjasama dengan kelompok majemuk yang merupakan aspek penting yang harus dimiliki siswa kelak ketika akan menjadi warga negara dewasa dan berpartisipasi aktif di era global yang ditandai dengan persaingan dan kerjasama di segala aspek kehidupan.

Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS di SD menurut Depdiknas (2008:575) adalah :

- (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Begitu kompleksnya materi-materi yang terdapat pada mata pelajaran IPS menyebabkan siswa jenuh dengan mata pelajaran tersebut. Ditambah lagi dengan metode pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional, proses pembelajaran terfokus pada guru dan kurang berfokus pada siswa. Akibatnya kegiatan

pembelajaran lebih menekankan kepada pengajaran dan bukan pembelajaran. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran dan belum pernah menggunakan pendekatan *cooperative learning tipe jigsaw*. Sehingga dalam pembelajaran IPS siswa hanya mendengarkan ceramah guru, siswa tidak aktif, terlihat bosan dan kurang motivasi untuk belajar. Dalam proses pembelajaran, guru juga terlihat tidak melatih siswa dalam bekerjasama dan mengembangkan berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan, nilai-nilai sosial, perilaku sosial, harga diri dan penerimaan diri, kemampuan mengolah informasi dan berkomunikasi serta kegembiraan dalam belajar.

Oleh sebab itu tugas guru dalam pembelajaran IPS adalah berupaya agar proses pembelajaran yang terjadi pada siswa berlangsung secara efektif, menarik dan dapat mewujudkan tujuan pembelajaran IPS di SD, salah satunya melalui media pembelajaran yang tepat, menarik dan memotivasi belajar siswa, metode dan strategi atau pendekatan serta sumber belajar yang beragam. Seperti yang dikemukakan Sanusi (dalam Udin S, 2007:1.45), “perlunya reorientasi pengembangan yang mencakup peningkatan mutu guru agar lebih mampu mengembangkan kecerdasan siswa lebih optimal melalui variasi interaksi dan pemanfaatan media dan sumber belajar yang lebih menantang.” Agar pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran IPS. Pendekatan dalam pembelajaran merupakan suatu usaha atau strategi yang digunakan guru untuk mencapai tujuan

pendidikan yang telah ditetapkan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah pendekatan *cooperative learning*.

Pendekatan *cooperative learning* adalah pendekatan yang mengutamakan kerjasama, siswa belajar bersama dan saling mengembangkan pikiran dan tanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar, baik kelompok maupun individual. Pembelajaran kooperatif menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa yang saling terkait.

Seperti yang dikemukakan Cooper dan Henich (dalam Nur Asma, 2008:2), menjelaskan bahwa :

Pendekatan *cooperative learning* sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademi bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial. Anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling tergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.”

Ber macam pendekatan *cooperative learning* yang dapat dipakai dalam pembelajaran IPS, salah satunya adalah *tipe Jigsaw*. Tipe Jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberdayakan kemampuan berfikir siswa. Tipe ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berfikir dan berdiskusi dengan teman untuk menjadikan diri ”ahli” sehingga mereka dapat menjelaskan materi yang mereka bahas dalam kelompok ahli kepada teman-temannya di kelompok asal. (Nurhadi, 2003:64)

Pembelajaran tipe Jigsaw adalah siswa dikelompokkan atas empat atau lima orang. Masing-masing siswa di dalam kelompok diberi tugas yang heterogen. Siswa diberikan materi untuk dibaca / dipelajari berisi topik-topik yang berbeda bagi masing-masing anggota tiap kelompok. Bila setiap anggota telah selesai

membaca / mempelajari maka siswa berkumpul dalam kelompok ahli untuk mendiskusikan topik-topik mereka. Kemudian para ahli kembali ke kelompok asalnya mengajarkan topik tersebut kepada anggota kelompok dilanjutkan dengan mengerjakan tes.

Dengan menggunakan *cooperative learning tipe jigsaw* siswa dapat menemukan dan memahami materi pelajaran melalui penyajian oleh guru, belajar dari siswa lain serta dapat membelajarkan siswa yang lain. dengan kerjasama yang baik setiap siswa dalam kelompok dapat memperoleh dan memberikan informasi yang diperlukan dalam memahami materi pelajaran sehingga semuanya berkesempatan untuk mendapatkan nilai yang baik.

Selain itu, penggunaan pendekatan *cooperative learning tipe jigsaw* sangat cocok digunakan dalam pelajaran-pelajaran yang materinya berbentuk narasi tertulis seperti ilmu sosial, sastra dan berbagai ilmu yang terkait lainnya. Hal ini seperti yang diutarakan Nur (2008:76) bahwa “Jigsaw dapat digunakan bilamana materi yang dikaji berbentuk narasi tertulis dan paling cocok digunakan dalam pelajaran-pelajaran semacam kajian-kajian sosial, sastra, beberapa bagian ilmu pengetahuan (sains), dan berbagai bidang terkait lainnya.”

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di kelas IV SDN 03 Kampung Batu Dalam Solok, penulis masih dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran dan belum pernah menggunakan pendekatan *cooperative learning tipe jigsaw*. Sehingga dalam pembelajaran IPS siswa hanya mendengarkan ceramah guru, siswa tidak aktif, terlihat bosan dan kurang motivasi untuk belajar. Dalam proses pembelajaran terlihat juga tidak melatih siswa dalam bekerjasama dan mengembangkan berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan, nilai-nilai

sosial, perilaku sosial, harga diri dan penerimaan diri, kemampuan mengolah informasi dan berkomunikasi serta kegembiraan dalam belajar.

Sehingga hal ini berdampak pada hasil pembelajaran IPS, terlihat pada tabel nilai ujian mid semester I tahun 2011/2012.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai IPS Semester I Siswa Kelas IV SDN 03 Kampung Batu Dalam Solok Tahun Ajaran 2010/2011

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	SIH	65		Tidak Tuntas
2	NIN	57		Tidak Tuntas
3	NEL	56		Tidak Tuntas
4	SGF	44		Tidak Tuntas
5	EK	57		Tidak Tuntas
6	ADS	72	Tuntas	
7	AE	60		Tidak Tuntas
8	ABS	44		Tidak Tuntas
9	MTS	60		Tidak Tuntas
10	DEL	63		Tidak Tuntas
11	AZ	67		Tidak Tuntas
12	YA	70	Tuntas	
13	LR	60		Tidak Tuntas
14	RN	67		Tidak Tuntas
15	WKP	67		Tidak Tuntas
16	PY	74	Tuntas	
17	MI	62		Tidak Tuntas
18	ML	64		Tidak Tuntas
19	MN	63		Tidak Tuntas
20	ALP	65		Tidak Tuntas
21	YA	73	Tuntas	
22	SMN	72	Tuntas	
23	IRK	70	Tuntas	
24	LP	61		Tidak Tuntas
25	NW	66		Tidak Tuntas
26	JEN	76	Tuntas	
27	RE	71	Tuntas	
28	ULF	64		Tidak Tuntas
29	ARY	71	Tuntas	
30	ALF	74	Tuntas	
31	AFR	74	Tuntas	
Jumlah		2009	11	20
Rata-rata		64,8		
Persentase Ketuntasan			35,5 %	64,5 %

Sumber : Guru Kelas IV tahun ajaran 2010/2011

Berdasarkan tabel diatas, ternyata nilai rata-rata pembelajaran IPS dibawah KKM yaitu 70,00. Berarti nilai IPS di bawah KKM.

Sehubungan hal di atas, diharapkan dengan pendekatan *cooperative learning tipe Jigsaw* dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPS. Di harapkan siswa dalam pembelajaran dapat aktif, kreatif dan tidak jenuh karena dalam memahami materi pelajaran tidak hanya dari uraian guru tetapi juga melalui siswa lain serta dapat mengajarkan pengetahuan yang telah dimilikinya kepada siswa lainnya. Sehingga proses pembelajaran menjadi menarik dan siswa termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka penulis ingin memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dikelas IV SDN 03 Kampung Batu Dalam Solok.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang akan dibahas pada penelitian ini secara umum adalah : Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* di kelas IV SDN 03 Kampung Batu Dalam Solok ? Sedangkan secara khusus adalah :

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 03 Kampung Batu Dalam Solok dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* ?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 03 Kampung Batu Dalam Solok dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 03 Kampung Batu Dalam Solok dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan umum dari penelitian ini adalah : untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* di kelas IV SDN 03 Kampung Batu Dalam Solok, sedangkan secara khusus adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 03 Kampung Batu Dalam Solok dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 03 Kampung Batu Dalam Solok dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 03 Kampung Batu Dalam Solok.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan di bidang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* pada mata pelajaran IPS.

Secara praktis, hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti, meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang cara menggunakan pendekatan jigsaw pada pembelajaran IPS.
2. Bagi guru, sebagai pedoman atau bahan masukan dalam peningkatan mutu pembelajaran khususnya dengan menggunakan pendekatan jigsaw.
3. Bagi Kepala Sekolah, sebagai acuan untuk membimbing guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan jigsaw.
4. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan jigsaw.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan kata lain hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang diperoleh dari hasil belajar adalah perubahan secara menyeluruh terhadap diri individu. Hasil belajar mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Sebagaimana pendapat Bloom yang dikutip Suharsimi (2008:117) yang menyatakan hasil belajar dibagi dalam tiga ranah atau kawasan yaitu (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, (3) ranah psikomotor.

Selanjutnya Anas (2009:49-57) menjelaskan bahwa ranah kognitif mencakup kegiatan otak dari segi pemahaman terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan, ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai yang mengalami perubahan setelah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi dan ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila siswa telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektifnya.

Hasil belajar dapat diperoleh dari interaksi siswa dengan guru atau interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya, yang sengaja dirancang dan direncanakan guru dalam pembelajaran.

Menurut Hamid Hasan dalam Etin (2008:6), "belajar dalam kelompok kecil dengan prinsip kooperatif sangat baik digunakan untuk mencapai hasil belajar, baik yang sifatnya kognitif, afektif maupun psikomotor." Suasana belajar yang berlangsung dalam interaksi yang saling percaya, terbuka, dan rileks di antara anggota kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh dan memberikan masukan di antara mereka untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, moral serta keterampilan yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran IPS.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dikategorikan kedalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

## **2. Hakikat Pembelajaran IPS**

### **a. Pengertian IPS**

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD yang memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi berguna untuk membekali siswa supaya nanti mereka mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang seringkali berkembang secara tak terduga. Perkembangan seperti itu dapat membawa berbagai dampak yang luas. Karena luasnya terhadap kehidupan, maka lahir masalah yang seringkali disebut masalah sosial. Sebagaimana yang dinyatakan Depdiknas (2008:575) bahwa "IPS merupakan salah satu mata pelajaran

yang diberikan di SD, mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS di SD memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi.

IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat serta dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya sehingga dengan pendidikan IPS di SD dapat membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya dan ini akan menjadikan siswa dapat mengerti dan memahami lingkungan sosialnya. Seperti yang ditegaskan oleh Etin (2008:14-15), "pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya."

Selain itu, mata pelajaran IPS di SD berusaha membentuk, membina, dan mengembangkan sikap serta mental siswa untuk mampu menjadi seorang warga negara yang baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Sebagaimana yang dikemukakan Azis (2009:1), "mata pelajaran IPS merupakan usaha untuk membina dan mengembangkan sikap dan mental siswa sehingga menjadi warga negara dan warga dunia yang baik."

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS di SD adalah mata pelajaran yang mengkaji peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi berkaitan dengan isu dan masalah-masalah sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat serta membentuk siswa

menjadi warga negara yang memiliki sikap mental yang baik, demokratis, bertanggung jawab, mengenal lingkungan serta menjadikan warga dunia yang cinta damai.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS bertujuan mengembangkan aspek intelektual meliputi pengembangan kemampuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya serta memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Sementara pengembangan kompetensi dalam hal keterampilan sosial meliputi kemampuan untuk memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global. Sebagaimana dalam Depdiknas (2008:575), mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Selanjutnya Gross (dalam Etin 2008:14) menyatakan “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat dan untuk mengembangkan

kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam pengambilan keputusan setiap persoalan yang dihadapi.” Tujuan dari pembelajaran IPS di tingkat SD adalah untuk mengarahkan siswa agar dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai dan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman serta kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang damai.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS membahas tentang bagaimana hubungan antar manusia dengan lingkungan sosial tempat manusia itu tinggal dengan perubahan-perubahannya untuk kesejahteraan hidup. Depdiknas (2008:575) menyatakan bahwa “Ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (1) Manusia, tempat, dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.”

Sedangkan menurut Ischak (2002:1.26), IPS sebagai salah satu bidang ilmu memiliki batas dan ruang lingkup tertentu untuk dipelajari siswa yang meliputi beberapa aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat yaitu :

- (a) Psikologi sosial adalah cabang ilmu yang berkenaan pada aspek kejiwaan manusia sebagai anggota masyarakat, (b) cabang ilmu yang berkenaan dengan aspek antara hubungan manusia dengan kelompok, (c) ilmu hukum adalah cabang ilmu yang berkenaan dengan aspek norma peraturan dan hukum, (d) ilmu pemerintahan adalah cabang ilmu yang berkenaan dengan pemerintahan dan kenegaraan, (e) ilmu politik adalah cabang ilmu yang berkenaan dengan kebijaksanaan dan kesejahteraan sosial, (f) ilmu antropologi dan budaya adalah cabang ilmu yang berkenaan dengan aspek budaya, (g) ilmu sejarah adalah

cabang ilmu yang berkenaan dengan waktu ruang aspek kesejarahan, (h) ilmu geografi adalah cabang ilmu yang berkenaan dengan keruangan, (i) ilmu ekonomi adalah cabang ilmu yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan manusia.

Berdasarkan uraian di atas ruang lingkup IPS meliputi beberapa aspek yaitu : manusia beserta lingkungannya, waktu dan proses perubahannya, sistem sosial budaya serta perilaku ekonomi untuk mencapai kesejahteraan.

### **3. Pendekatan *Cooperative Learning***

#### **a. Pengertian pendekatan *Cooperative Learning***

Pendekatan kooperatif mengandung pengertian bekerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, seluruh anggota kelompok diharapkan dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik agar dapat berperan dalam mencari hasil yang menguntungkan bagi kelompoknya, karena nilai kelompok dibentuk berdasarkan sumbangan dari setiap anggota kelompok. Hal ini senada dengan pendapat Nur Asma (2008:2) yang mendefinisikan bahwa “belajar kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompoknya dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik.”

Senada dengan yang dikemukakan Artzt dan Newman dalam Trianto (2009:56) yang menyatakan bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok

untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

Selanjutnya Slavin dalam Etin (2008:4) mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok baik secara individual maupun secara kelompok. Jadi, *cooperative learning* dapat diartikan sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendekatan kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil sehingga mereka saling membantu satu sama lain, saling mengeluarkan ide-ide dan pendapat-pendapat yang membantu dalam pemecahan masalah belajar, serta berlatih untuk bertanggung jawab pada dirinya sendiri maupun kelompok dalam mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Tujuan pendekatan *Cooperative Learning*

Pendekatan kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Nur Asma (2008:3-5) menyatakan “pendekatan kooperatif bertujuan untuk

pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.”

Senada dengan Ibrahim dalam Trianto (2009:59) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif mencakup tiga jenis tujuan penting yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Jadi, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Pembelajaran kooperatif mempunyai efek terhadap penerimaan terhadap keragaman ras, budaya, agama, strata sosial, dan kemampuan. Pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dalam bekerjasama dan berkolaborasi juga dalam bertanya jawab.

Jadi, pendekatan kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial dengan bekerja secara kolaboratif dan berinteraksi serta belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya untuk mencapai tujuan bersama.

#### **4. *Cooperative Learning Tipe Jigsaw***

##### **a. Pengertian**

Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson dan para koleganya (1978) di Universitas Texas. Pembelajaran kooperatif Jigsaw merupakan pembelajaran dengan siswa bekerja dalam tim-tim yang bersifat heterogen. Siswa diberi bab-bab atau unit-unit untuk dibaca, dan diberi ”*expert sheet*”(lembar pakar) yang berisi topik-topik berbeda bagi masing-masing anggota tim untuk dibaca. Setelah anggota kelompok membaca, siswa dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang

sama bertemu dalam "kelompok pakar" untuk mendiskusikan topik mereka kemudian para pakar kembali ke tim mereka masing-masing dan bergiliran mengajar teman-teman dalam tim tentang topik mereka. Akhirnya, siswa mengerjakan evaluasi yang mencakup semua topik, dan skor tes menjadi skor tim/kelompok. (Nur Asma 2006:76)

Model Jigsaw dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya yang lainnya. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu sama lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Pada pembelajaran ini terdapat kelompok kooperatif (asal) dan kelompok ahli. Kelompok kooperatif, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok kooperatif merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok kooperatif yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok kooperatif. (Yusuf, 2003:37)

b. Keunggulan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*

Manusia adalah makhluk sosial, dimana manusia saling membutuhkan (bekerjasama) dan berinteraksi satu sama lainnya. Hal ini

dapat dibina dan dikembangkan melalui pembelajaran kooperatif. Keunggulan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw menurut Nurhadi (2003:62) adalah : dapat melatih siswa bekerjasama dalam berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan, mengembangkan nilai-nilai sosial, perilaku sosial, harga diri dan penerimaan diri, kemampuan mengolah informasi dan berkomunikasi serta kegembiraan dalam belajar.

Sedangkan Anita (2002:90) mengemukakan bahwa suasana positif yang timbul dari pembelajaran kooperatif adalah 1) Bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencintai pelajaran dan sekolah, 2) Siswa merasa lebih terdorong untuk belajar dan berfikir, 3) Dapat menghasilkan manusia yang bisa berdamai dan bekerjasama dengan sesamanya.

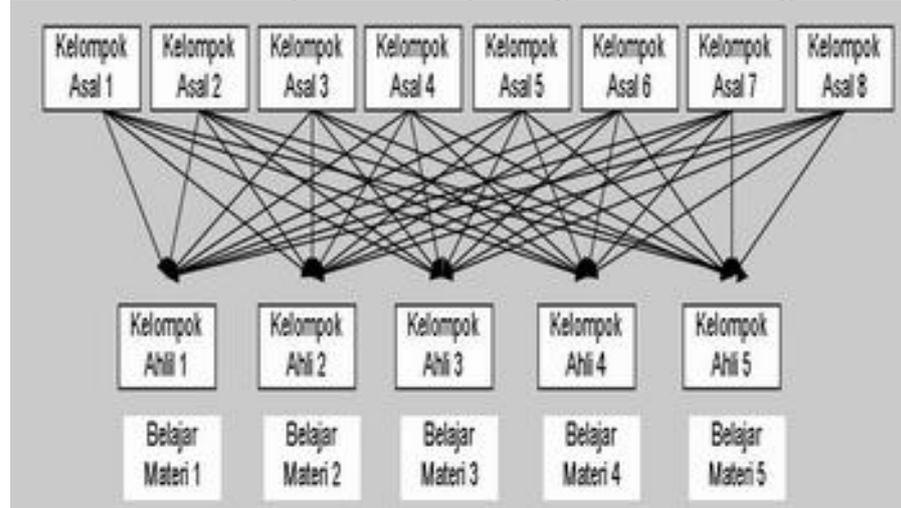
Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dapat melatih siswa bekerjasama dalam berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan, mengembangkan nilai-nilai sosial, perilaku sosial, harga diri dan penerimaan diri, kemampuan mengolah informasi dan berkomunikasi serta kegembiraan dalam belajar sehingga siswa lebih terdorong untuk belajar dan menyukai pelajaran di sekolah.

c. Langkah-langkah Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*

Ada beberapa langkah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*. Menurut Nur Asma, 2008 (80-83), langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut :

- 1) Pembentukan kelompok asal. Tempatkan siswa pada kelompok-kelompok heterogen yang beranggotakan 4 atau 5 orang berdasarkan kemampuan akademiknya.
- 2) Membaca materi. Siswa menerima topik-topik pakar dan membaca bahan yang telah diberikan untuk menemukan informasi. Guru membagikan teks dan topik-topik pakar, memberikan satu topik untuk masing-masing siswa dan meminta siswa membacanya. Kemudian membagikan lembar-lembar pakar kepada masing-masing kelompok dan menunjuk siswa yang harus mengambil topik tertentu. Jika kelompok terdiri atas lima anggota, diminta dua anggota mengambil salah satu topik bersama-sama. Setelah mendapatkan topik, siswa diminta membacanya atau jadikan membaca tersebut sebagai PR. Siswa yang telah selesai membaca terlebih dahulu dapat kembali dan membuat catatan.
- 3) Diskusi kelompok pakar. Para siswa yang memiliki topik-topik pakar yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok pakar. Siswa dalam kelompok pakar memilih pemimpin diskusi yang bertugas sebagai moderator diskusi, memanggil anggota kelompok yang mengangkat tangan dan meminta setiap siswa berpartisipasi. Siswa dalam kelompok pakar membahas topik-topik mereka dan menemukan informasi dalam teks serta saling bertukar informasi dengan anggota kelompok. Kemudian para anggota kelompok membuat catatan tentang semua masalah penting yang didiskusikan.

Pembentukan kelompok ahli dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 2.1. Pembentukan kelompok ahli

- 4) Laporan kelompok. Para pakar kembali ke kelompok asal mereka masing-masing untuk mengajarkan topic-topik tersebut kepada teman-teman dalam kelompok asal mereka. Mereka harus mengulas segala sesuatu yang telah mereka pelajari tentang topik-topik yang mereka temukan dari bacaan dan diskusi mereka dalam kelompok-kelompok pakar. Para pakar dapat menanyakan kembali materi yang telah dilaporkan kepada teman-teman kelompok asal.
- 5) Pelaksanaan tes. Masing-masing siswa menerima dan mengerjakan tes individu yang mencakup semua topic. Guru membagikan soal tes dan meminta siswa mengerjakannya sesuai waktu yang telah ditentukan. Setelah selesai guru dapat menskoring siswa dengan menukarkan hasil tes dengan temannya.
- 6) Penghargaan kelompok. Setelah tes dilakukan penghitungan skor perkembangan individu dan skor kelompok. Terlebih dahulu tentukan

skor dasar yang diambil dari tes awal. Lalu hitung skor peningkatan individu yaitu selisih perolehan skor tes awal dengan skor tes terakhir. Berdasarkan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin dalam Trianto (2009:72) sebagai berikut :

Tabel 2.1 Perhitungan Skor Perkembangan Kemajuan Siswa

Nilai Tes	Skor Perkembangan
> 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
10 poin - 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
Skor awal - 10 poin diatas skor dasar	20 poin
> 10 poin di atas skor dasar	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi di tentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$N1 = \frac{\text{jumlah total perkembangan anggota}}{\text{jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

$$N1 = \text{Skor perkembangan kelompok}$$

Berdasarkan poin perkembangan kelompok yang diperoleh, terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu :

Tabel 2.2 Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata Kelompok	Predikat
5 - 15 poin	Kelompok Baik
16 – 25 poin	Kelompok Hebat
>25 poin	Kelompok Super

Slavin (2009:241) mengemukakan tahap-tahap kegiatan pembelajaran tipe jigsaw adalah sebagai berikut :

1) Membaca. Siswa menerima topik ahli dan membaca materi yang diminta untuk menemukan informasi, 2) Diskusi kelompok ahli. Siswa dengan keahlian yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok ahli, 3) Laporan tim. Para ahli kembali ke dalam kelompok mereka masing-masing untuk mengajari topik-topik mereka kepada teman satu tim, 4) Tes. Siswa mengerjakan kuis-kuis individual yang mencakup semua topik, 5) Rekognisi tim. Skor tim dan skor kemajuan individual dihitung setiap melakukan kuis.

Selanjutnya Trianto (2009:73) mengemukakan tahap-tahap kegiatan pembelajaran tipe jigsaw adalah sebagai berikut

1) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang), 2) Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab, 3) Setiap anggota kelompok membaca subbab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya, 4) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya, 5) Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya, 6) Saat diskusi kelompok asal, siswa-siswa diberikan kuis individu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka langkah-langkah pembelajaran tipe jigsaw yang dipilih dalam penelitian ini adalah menurut Nur Asma (2008:80-83) yaitu : 1) Pembentukan kelompok asal, 2) Membaca materi, 3) Diskusi kelompok pakar, 4) Laporan kelompok, 5) Pelaksanaan tes, 6) Penghargaan kelompok.

## **5. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw***

Pelaksanaan pendekatan *cooperative learning tipe jigsaw* dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan

bekerjasama dan belajar bersama anggota kelompok. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan *cooperative learning tipe jigsaw* dapat dilaksanakan dengan memperhatikan langkah-langkah penggunaan pendekatan *cooperative learning tipe jigsaw* sebagai berikut :

**a) Tahap persiapan**

Agar pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning tipe jigsaw* berjalan dengan baik, perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana pembelajaran, di dalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Membuat atau memperbanyak lembar diskusi kelompok (LDK) yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan.
- 3) Menyediakan media yang relevan dengan materi.
- 4) Kesiapan siswa dalam mendengarkan pembelajaran.

**b) Tahap pelaksanaan**

Setelah persiapan dilakukan, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *jigsaw* adalah

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, kegiatan yang harus dilaksanakan guru adalah menyiapkan kondisi kelas, seperti menginstruksikan siswa untuk siap belajar, meminta siswa duduk rapi di tempat masing-masing, memberikan salam kepada siswa dan membuat suasana kelas kondusif untuk belajar.

Selanjutnya melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan jigsaw dilaksanakan sesuai dengan materi yang akan di ajarkan atau disampaikan oleh guru, siswa berusaha untuk mencari, mengumpulkan, memperoleh, memproses dan mendapatkan suatu kesimpulan tentang materi yang dipelajari. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru harus selalu siap membantu siswa yang memerlukan bimbingan atau penjelasan.

Dalam kegiatan inti ini hendaknya langkah-langkah pendekatan jigsaw benar-benar kelihatan. Setiap langkah tersebut hendaknya dilakukan oleh siswa di bawah bimbingan guru. Mulai dari pelaksanaan kuis untuk memperoleh skor dasar awal siswa, pembentukan kelompok asal berdasarkan skor dasar awal yang diperoleh masing-masing siswa, pembagian teks bacaan kepada masing-masing kelompok asal, pembentukan kelompok pakar/ahli, pembagian LDK kepada masing-masing kelompok, laporan kelompok, pelaksanaan tes/kuis, dan penghargaan kelompok.

Pada tahap pelaksanaan ini sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan dari guru, apabila siswa tidak mengerti maka guru akan memberikan penjelasan dan bimbingan.

### 3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, guru dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung benar-benar dialami sendiri oleh siswa.

### c) Tahap penilaian

Dalam setiap pembelajaran IPS di SD ada tiga ranah yang harus dicapai yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Seperti yang dikemukakan Anas (2007:48-59) penilaian pada mata pelajaran IPS terdiri dari tiga ranah yaitu : (1) penilaian ranah kognitif yaitu ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), (2) penilaian ranah afektif yaitu ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, dan (3) penilaian ranah psikomotor yaitu ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.”

Dengan demikian sasaran dari penilaian hasil belajar IPS di SD meliputi semua komponen yang menyangkut proses dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Belajar dan penilaian mempunyai hubungan yang erat. Hal ini bertujuan agar siswa terdorong untuk mengembangkan daya kreatifitas dan keterampilan berfikir.

## B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan *cooperative learning tipe Jigsaw* pada pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS di kelas IV SDN 03 Kampung Batu Dalam Solok. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran, agar siswa memperoleh pengetahuan,

mampu memecahkan masalah, melatih sikap dan keterampilan siswa. Dalam proses pembelajaran siswa mengalami dan membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif.

Selain itu, dengan jigsaw siswa dapat saling bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain, saling mengeluarkan ide-ide dan pendapat-pendapat dalam pemecahan masalah belajar, serta berlatih untuk bertanggung jawab pada dirinya sendiri maupun kelompok dalam mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

Tahap pelaksanaan Jigsaw dimulai dari guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 - 6 siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah materi pelajaran yang akan dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dalam kelompok asal siswa diberi tugas membaca dan mempelajari materi yang telah dibagikan guru. Masing-masing siswa dalam kelompok asal mendapatkan sub materi yang berbeda. Siswa mempelajari sub materi yang akan menjadi keahliannya dalam kelompok asal.

Setelah itu, semua siswa dengan materi yang sama membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan materi pembelajaran yang sama serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kembali kepada teman dalam kelompok asal.

Selanjutnya, selesai berdiskusi dalam kelompok ahli, masing-masing anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal. Dalam kelompok asal,

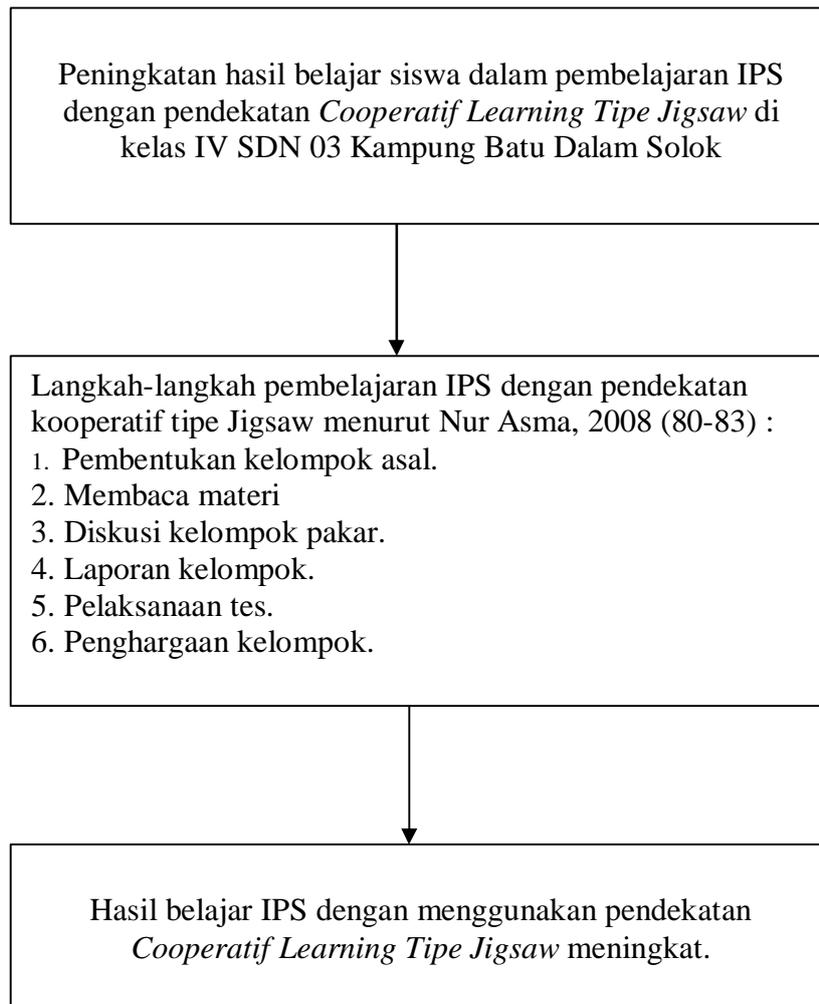
anggota kelompok ahli melaporkan hasil diskusi, memberikan penjelasan dan menjawab pertanyaan mengenai sub materi yang menjadi keahliannya kepada kelompok asal. Kelompok asal ini yang disebut sebagai kelompok jigsaw (gigi gergaji).

Kemudian dilaksanakan penilaian dalam bentuk tes yang dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok. Nilai masing-masing anggota kelompok akan berpengaruh terhadap nilai kelompok. Setelah diperoleh nilai kelompok, kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi maka akan diberi penghargaan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Melalui pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dalam pembelajaran khususnya IPS dapat melatih siswa dalam berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan, mengembangkan nilai-nilai sosial, perilaku sosial, harga diri dan penerimaan diri, kemampuan mengolah informasi dan berkomunikasi serta kegembiraan dalam belajar.

Untuk lebih jelasnya mengenai tahapan dalam penggunaan pendekatan jigsaw dalam meningkatkan pembelajaran IPS di SD, maka dapat dibuat bagan kerangka teori sebagai berikut :

### Bagan Kerangka Teori



## **BAB V**

### **P E N U T U P**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan data, hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan jigsaw, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model jigsaw disesuaikan dengan langkah-langkah jigsaw yaitu : pembentukan kelompok asal, membaca teks bacaan, pembentukan kelompok pakar / ahli, diskusi kelompok pakar / ahli, laporan kelompok, pelaksanaan tes, dan penghargaan kelompok.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan jigsaw dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Hal ini dapat terlaksana karena masing-masing anggota kelompok harus menguasai sub topik yang telah diterima dan menyampaikannya kepada anggota kelompoknya, sehingga siswa termotivasi untuk aktif dalam berdiskusi. Pada pendekatan jigsaw siswa terlihat semangat, karena pada akhir pembelajaran guru akan memberikan penghargaan kepada setiap kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.
3. Hasil belajar IPS dengan pendekatan jigsaw dapat meningkat. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai siswa dari 66,7 (lampiran 12 hal 135) pada siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 70,2 (lampiran 18 hal 150) pada siklus I pertemuan 1. Pembelajaran belum dianggap tuntas jika hasil yang diperoleh di bawah 75% dan untuk itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Ternyata pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 1 yakni 76,4 (lampiran 12 hal

135) mengalami peningkatan menjadi 81,6 pada siklus II pertemuan 2 (lampiran 26 halaman 156). Hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian tindakan kelas berhasil di SDN 03 Kampung Batu Dalam Solok.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam merencanakan pembelajaran guru harus memperhatikan komponen-komponen yang harus ada dalam RPP tersebut dan berusaha merencanakan sebaik mungkin pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran disarankan guru memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Kemudian guru berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
3. Dalam menilai hasil belajar siswa disarankan guru melaksanakan multi penilaian yaitu mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor sehingga hasil belajar siswa dapat dievaluasi dengan tepat dan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Perkasa.
- Akhmad Soedrajat. *Pembelajaran Kontekstual*. (Online). <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/09/pembelajaran-kontekstual/y> diakses tanggal 28 April 2011
- Anita Lie. 2002. *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PR. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Aziz. 2009. *Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD*. (online) <http://xpresiriau.com/teroka/artikel-tulisan-pendidikan/proses-pembelajaran-ips-di-sd/> diakses tanggal 12 Oktober 2011.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru yang Professional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ischak SU. 2002. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SD*. Jakarta:Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta.PT. Rajawali Pers.
- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Nurhadi dan Agus Senduk, Gerrad. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang:UGM.
- Ritawati Mahyuddin dan Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi PTK*. Padang:Universitas Negeri Padang (UNP).

- Suharsimi Arikunto. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progressif*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Udin S. Winataputra, dkk. 2007. *Materi dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusuf. 2003. *Kualitas Proses dan Hasil Belajar Biologi Melalui Pengajaran dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Madrasah Aliyah Ponpes Nurul Haraiman Lombok Barat NTB*. Disertasi tidak diterbitkan. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.